

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Guru berperan sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik di sekolah, salah satunya ialah untuk melakukan penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik sebagai bagian dari evaluasi hasil belajar. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai evaluasi hasil belajar dalam menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proses hingga membuat hasil evaluasi belajar.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjadi evaluasi terhadap pendidik ataupun satuan pendidikan serta pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Sehingga hasil pendidikan seharusnya menjadi acuan bagi semua pihak terkait untuk saling memperbaiki dan melakukan perbaikan serta peningkatan yang lebih baik.

Evaluasi hasil belajar melibatkan banyak kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut diperlukan dalam menafsir dan menetapkan keputusan untuk kepentingan pendidikan. Penilai membutuhkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai macam perspektif penilaian, baik penilaian kontekstual dan proses maupun penilaian hasil. Karena penilaian merupakan pusat kontrol keberhasilan program pendidikan, maka terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, yaitu: Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Praktibilitas, dan ekonomis (Arikunto, 2012: 58).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) no 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Kemudian pelaksanaan penilaian yang profesional serta pelaporan terhadap hasil penilaian tersebut secara objektif dan akuntabel. Kegiatan penilaian hasil belajar yang baik juga harus memperlihatkan standar-standar tentang penilaian yang baik, dimulai dari mekanisme, prosedur serta instrumen penilaian yang digunakan.

Penilaian berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi lima jenis, salah satunya adalah penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa (Aminrono dan Daryanto, 2016: 55) merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2016: 7)). instrumen penilaian merupakan hal terpenting pada prosedur penilaian.

Instrumen penilaian sangat penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat berupa tes, Pengamatan atau penugasan. Tes adalah kumpulan pertanyaan yang dapat mengukur kemampuan siswa pada indikator tertentu. Tes dilihat dari bentuknya dapat berupa tes esai (uraian) dan tes objektif. Tes esai (uraian) adalah tes yang menuntut siswa menyusun dan mengorganisir sendiri jawaban tiap pertanyaan. Tes objektif adalah tes yang menawarkan alternatif jawaban dan siswa memilih jawaban mana yang paling tepat (Amirono dan Daryanto, 2016: 87-89).

Pelaksanaan penilaian menggunakan suatu alat atau instrumen yang disebut soal. Soal merupakan sekumpulan pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diukur atau diujikan, soal terdapat beberapa jenis tetapi pada umumnya soal yang sering digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian. Soal merupakan salah satu instrumen untuk melakukan penilaian, terutama penilaian ujian akhir semester (UAS). Sehingga soal yang hendak diberikan harus betul-betul memiliki kualitas baik terlebih dahulu sebelum diberikan agar hasil penilaian yang didapat benar sesuai dan terukur.

Soal yang baik paling tidak sudah dilakukan lima pengujian kualitas yaitu pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Namun pada kenyataannya beberapa pendidik masih belum memperhatikan kualitas suatu soal, dapat lihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa ketika mereka selesai mengerjakan ujian akhir mereka banyak yang siswa yang mendapat nilai rendah, hal ini diakibatkan karena guru dalam melakukan penyusunan alat penilaian tersebut hanya berdasarkan dari contoh-contoh soal yang ada pada buku pelajaran, serta contoh-contoh soal sederhana yang menurut guru tersebut mudah dan sesuai tetapi anak-anak tidak dapat menjawab soal tersebut dengan baik. Hal inilah yang mengakibatkan banyak siswa yang kurang memahami dalam mengerjakan soal. Beberapa pendidik berfikir bahwa yang terpenting adalah tersedianya perangkat penilaian yang digunakan pada proses kegiatan tanpa memperhatikan prosedur penyusunan soal serta kualitas soal yang dihasilkan. Seorang guru yang profesional semestinya menyusun suatu perangkat penilaian berdasarkan prosedur dan mekanisme penyusunan soal yang baik sehingga alat dan hasil penilaiannya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertanggung jawaban.

Kualitas soal menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akreditasi sekolah pada daftar isi, yang dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif. Pada segi kualitatif dinilai dari kesesuaian indikator tes terhadap materi, konstruksi dan bahasa atau budaya yang digunakan sedangkan dari segi kuantitatif diukur dari segi tingkat kesukaran soal, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas soal tersebut.

Pengukuran dan penilaian ini dilakukan dengan standar atau cara yang berbeda pada setiap bentuk soal yang berbeda. Untuk itu penting dilakukan uji coba dan analisis butir soal oleh guru sebelum mengujikan soal tersebut kepada peserta didik untuk dijadikan sebagai penilaian evaluasi hasil belajar agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan masih banyak guru yang belum melakukan analisis untuk meningkatkan kualitas soal yang diujikan kepada peserta didik dan mengasah kemampuan guru dalam membuat soal yang berkualitas di sekolah. Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan kesibukan guru yang menjadi kendala serta tidak tersedianya waktu yang cukup untuk melakukan analisis terhadap soal yang mereka gunakan, padahal dapat di ketahui alasan tersebut bukan merupakan suatu kendala yang tepat karena dapat kita ketahui ketika seorang guru sudah menjaga profesionalitasnya sebagai pendidik maka apa pun kendala mereka pasti akan mencari solusi terbaik yang berkaitan dengan kewajibannya.

Dengan diadakannya proses analisis soal, maka akan diketahui bagaimana kualitas tes yang telah disediakan dan akan membantu pengajar untuk mengetahui apa saja hal yang berkaitan dengan pengembangannya, penyusunan, dan penggunaan tes yang telah baik agar tetap dipertahankan. Tetapi kenyataannya karena minimnya kesadaran akan pentingnya mengukur kelayakan suatu soal maka masih banyak guru mata pelajaran bahasa

Indonesia yang tidak melakukan uji coba soal buaatannya sehingga banyak ditemukan kriteria soal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian Kisi-kisi, RPP, serta KD dalam pembuatan soal. Dan banyak pula guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak melakukan uji coba soal buaatannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perlunya dilakukan analisis soal, sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Nurhasmi Tahun 2016 dengan judul penelitian “*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjung pinang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dari hasil kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini masih terdapat banyak soal yang ditolak dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis soal sehingga soal yang diberikan kepada siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh pranania safira Tahun 2016 dengan judul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smp Negeri 2 magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa analisis soal sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, efektivitas pengecoh, tingkat kesukaran dan daya beda maka masih banyak soal yang harus direvisi dalam penelitian ini agar soal tersebut layak diterima oleh siswa.

Penelitian yang sama dan berkaitan juga dilakukan oleh Mega agustina, Hastari Mayrita dan Andina Muchti Tahun 2018 dengan judul penelitian “

Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI". Berdasarkan penelitian tersebut siswa dapat menerima soal dengan baik sesuai dengan kriteria soal yang diharapkan yaitu: validitas, reliabilitas, efektivitas pengecoh, tingkat kesukaran dan daya beda maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru terhadap menganalisis soal dapat mempengaruhi hasil dan menjadi tolak ukur dalam ketercapaian kelayakan soal yang diterima oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut kedalam skripsi dengan judul **"Analisis Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2020/2021"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Kualitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII belum diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII sekolah menengah negeri 1 pegajahan belum melakukan analisis soal ujian akhir semester gasal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah: Kualitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII yang belum diketahui Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Efektivitas Pengecoh.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, penulis membuat spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diteliti meliputi :

1. Bagaimanakah penerapan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kualitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk menjawab masalah-masalah yang timbul. berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di lakukan oleh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menghasilkan soal yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas membuat soal berdasarkan standar nasional kurikulum 2013 sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik serta mampu menjadikan siswa lebih kreatif dan cerdas.

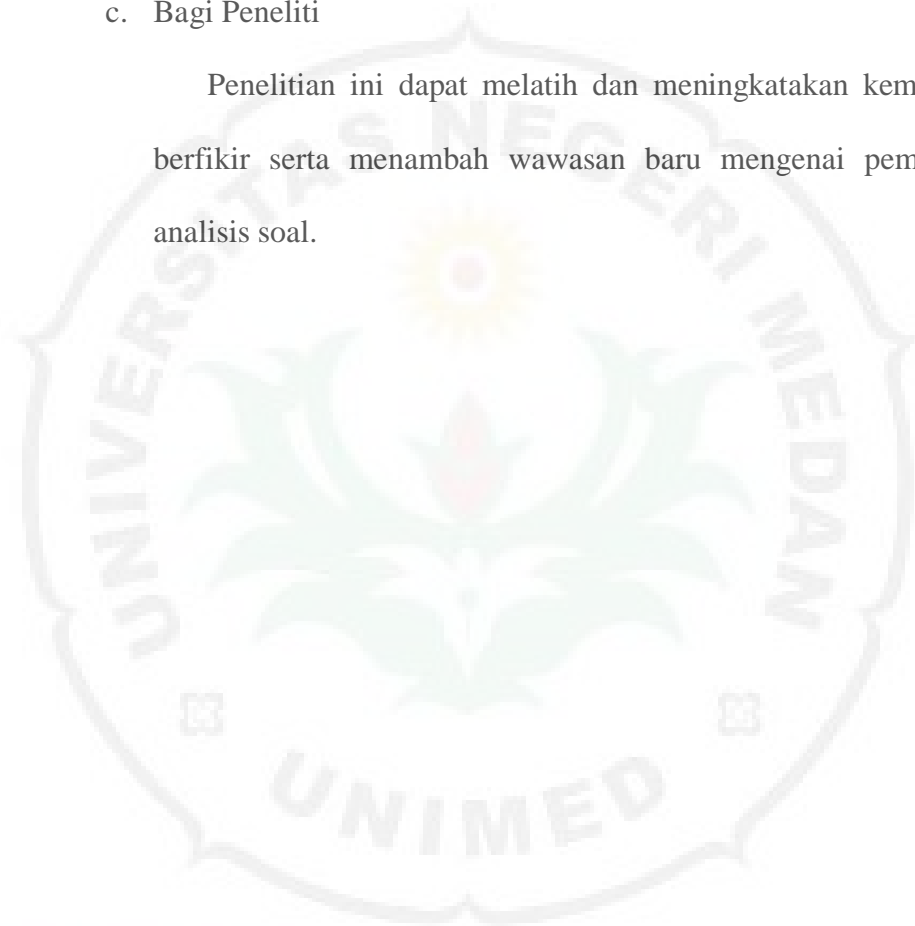
b. Bagi Siswa

Sebagai gambaran ataupun pedoman kepada siswa terhadap pemberian soal dengan guna untuk mengukur kemampuan,

sehingga siswa mampu mengukur kualitas pengetahuan yang sudah dimiliki.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir serta menambah wawasan baru mengenai pemahaman analisis soal.



THE
Character Building
UNIVERSITY